BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Siswa sekolah menengah atas adalah individu yang sedang berada pada masa remaja. Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Masa remaja terjadi ketika seseorang berusia 12-19 tahun. Menurut delapan tahap perkembangan Erikson, remaja berada pada masa perkembangan identitas versus kebingungan peran (pubertas) dimana remaja memiliki kesenangan untuk memperhatikan penampilan dan identitas diri. Remaja harus menyelesaikan tugas perkembangannya dengan baik sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya (Potter & Perry, 2009).

Remaja memiliki karakteristik yang khas diantaranya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, keinginan untuk diterima pada kelompoknya, dan proses pencarian jati diri. Hal ini menjadikan remaja sebagai kelompok khusus yang rentan melakukan tindakan beresiko, salah satunya adalah tindakan merokok (Octavia, 2020).

Tren merokok remaja saat ini tidak hanya pada rokok konvesional saja, tetapi mulai banyak yang menggunakan rokok elektrik atau biasa dikenal sebagai “ENDS” atau “vape”. Rokok elektrik pada remaja merupakan salah satu masalah yang saat ini menjadi perhatian dunia. Penggunaan rokok elektrik pada remaja di dunia meningkat pesat dalam satu dekade terakhir (Backer & Rice, 2021).

Prevalensi penggunaan rokok elektrik pada remaja usia 15-19 tahun di Indonesia adalah sebesar 10,5% atau sekitar 7 juta lebih pengguna (KEMENKES, 2019). Provinsi Yogyakarta menduduki peringkat tertinggi pengguna rokok elektrik pada umur ≥10 tahun dengan prevalensi sebesar 7.4% (TCSC-IAKMI, 2020).

Kabupaten Sleman merupakan kabupaten pertama di Yogyakarta yang menetapkan Peraturan Bupati Sleman Nomor 42 Tahun 2012 tentang Kawasan Tanpa Rokok. Peraturan ini bertujuan untuk membatasi penggunaan rokok di wilayah Sleman dan sarana meningkatkan hak masyarakat untuk mendapatkan udara bersih (Murjiani, 2019). Belum ada regulasi di Indonesia yang mengatur tentang penggunaan rokok elektrik secara spesifik (BPOM, 2017).

Penggunaan rokok elektrik pada remaja seakan melahirkan generasi baru pecandu nikotin yang berisiko mengalami penyakit dan adiksi dalam jangka panjang. Hal tersebut menjadi penyebab banyaknya perokok ganda dan meningkatkan risiko penggunaan rokok tembakau pada remaja. Semakin mudahnya mendapatkan alat dan berbagai perangkat rokok elektrik, serta cairan berperisa yang bisa dipilih sesuai selera, menjadikan anak usia remaja semakin tertarik untuk mencoba merasakan rokok elektrik (Karuniawati, 2019).

Kurangnya edukasi dan informasi yang tepat mengenai rokok elektrik berdampak pada banyaknya kesalahpahaman terutama pada remaja yang mengartikan bahwa rokok elektrik lebih aman dan tidak berbahaya (Karuniawati, 2019). Paparan informasi rokok elektrik banyak berasal dari iklan di media online.

Namun, informasi yang diberikan terkadang merupakan informasi yang kurang tepat (Maulana, Emma, & Jatmika, 2018). Mempertimbangkan pandangan tersebut, maka pengetahuan dan sikap dinilai ada kaitannya dengan perilaku merokok elektrik. Menurut Hafiz, Rahman, dan Jantan (2019) pengetahuan dan sikap disebut sebagai salah satu faktor penguat/predisposisi yang dapat mempengaruhi penggunaan rokok elektrik pada remaja. Untuk itu, diperlukan upaya untuk peningkatan pengetahuan dan sikap yang benar terhadap rokok elektrik melalui promosi kesehatan.

Promosi kesehatan memasuki era baru seiring dengan munculnya internet dan *browser* yang dirancang dalam bentuk *web*. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia menyebutkan bahwa 196 juta penduduk atau 73,7 persen dari populasi terjangkau internet (APJII, 2020). Media sosial menjadi urutan kedua dari layanan internet yang paling banyak diakses memberikan kesempatan untuk dapat mengembangkan promosi kesehatan melalui media sosial (Sholihin, 2019).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Suryani, dkk (2021) melakukan penelitian mengenai aplikasi *tiktok* sebagai media kampanye untuk pencegahan penyebaran covid-19 menyatakan bahwa *tiktok* menjadi media yang efektif dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat tentang pentingnya di rumah saja dan menerapkan protokol 3M (memakai masker, mencuci tangan, dan menjauhi kerumunan). Penelitian yang dilakukan Kurniawan (2021) *tentang* pengaruh video tiktok terhadap pengetahuan tentang gizi seimbang pada siswa SD di Kecamatan

Moyudan menyebutkan bahwa video tiktok efektif untuk meningkatkan pengetahuan tentang gizi seimbang pada siswa SD di Kecamatan Moyudan.

Video merupakan salah satu media promosi kesehatan audiovisual yang dapat digunakan untuk upaya memasarkan, menyebarluaskan, dan mengenalkan pesan-pesan kesehatan (Notoatmodjo, 2014). Salah satu aplikasi sosial media yang berisi konten video adalah sosial media *tiktok.*

Media sosial *tiktok* merupakan sebuah aplikasi media sosial yang sedang tren digunakan pada saat ini. Media sosial *tiktok* memungkinkan pengguna untuk berkreasi dengan membuat, mengedit, dan berbagi gambar, musik, serta video singkat berdurasi pendek yang berisi hiburan atau informasi. Durasi video terpanjang yang dapat ditampilkan adalah 3 menit. (Ratnasari, 2021).

Hasil riset menunjukkan bahwa *tiktok* merupakan salah satu sosial media yang paling banyak digunakan dengan presentase 28,7% (Hootsuite, 2021). Berdasarkan hasil riset pasar Sensor Tower (2021) melaporkan bahwa *tiktok* merupakan aplikasi non-game yang paling banyak diunduh pada September 2021. *Tiktok* merupakan salah satu *platform* sosial media yang digemari remaja. Pengguna Tiktok di Indonesia menurut *Head of Public Policy Tiktok* Indonesia didominasi oleh remaja dengan rentang usia 14 – 24 tahun (Ratnasari, 2021).

Salah satu sekolah menengah atas unggulan di Kabupaten Sleman adalah SMA N 1 Seyegan. Hasil studi pendahuluan yang diperoleh dari wawancara guru bimbingan konseling SMA N 1 Seyegan diketahui bahwa siswa cenderung menggunakan rokok elektrik di lingkungan rumah dan masyarakat. Belum pernah

ditemukan kasus siswa merokok elektrik di lingkungan sekolah. Terdapat larangan bebas asap rokok di lingkungan sekolah, tetapi belum ada aturan spesifik yang mengatur penggunaan rokok elektrik di lingkungan sekolah. Pendidikan bahaya merokok dilakukan dengan media poster dan banner yang ditempel di lingkungan sekolah. Promosi kesehatan dilakukan setiap tahun dalam kegiatan MPLS (masa pengenalan lingkungan sekolah), namun belum pernah dilakukan pendidikan kesehatan mengenai rokok elektrik.

Berdasarkan hasil studi kuisioner yang didapatkan dari siswa SMA N 1 Seyegan, 29 dari 136 siswa (21,3%) pernah menggunakan rokok elektrik (perempuan: 4% dan laki laki 17%). Rata-rata siswa SMA N 1 Seyegan memiliki akun tiktok dan aktif sebagai pengguna. Berdasarkan pemaparan diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian mengenai pengaruh promosi kesehatan dengan media sosial tiktok terhadap pengetahuan dan sikap tentang rokok elektrik pada siswa SMA N 1 Seyegan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut, “Adakah pengaruh video *tiktok* terhadap pengetahuan dan sikap tentang rokok elektrik pada siswa SMA N 1 Seyegan?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Mengetahui pengaruh video *tiktok* terhadap pengetahuan dan sikap tentang rokok elektrik pada siswa SMA N 1 Seyegan.

2. Tujuan Khusus

   a. Mengetahui pengetahuan tentang rokok elektrik sebelum dan sesudah diberikan video *tiktok* pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol
   b. Mengetahui sikap tentang rokok elektrik sebelum dan sesudah diberikan video *tiktok* pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol
   c. Mengetahui perbedaan pengetahuan tentang rokok elektrik pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol
   d. Mengetahui perbedaan sikap tentang rokok elektrik antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah keperawatan komunitas khususnya untuk mengetahui pengaruh video *tiktok* terhadap pengetahuan dan sikap tentang rokok elektrik pada siswa SMA N 1 Seyegan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk kemajuan dibidang keperawatan komunitas pada kelompok khusus remaja terutama mengenai pengaruh video *tiktok* terhadap pengetahuan dan sikap tentang rokok elektrik. Selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat dipertimbangkan dalam edukasi kepada masyarakat terkait rokok elektrik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa SMA N 1 Seyegan

Siswa mendapatkan promosi kesehatan tentang rokok elektrik dan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan mengubah sikap siswa ke arah yang positif terkait penggunaan rokok elektrik.

b. Bagi Guru SMA N 1 Seyegan

Dapat dijadikan sebagai alternatif pendidikan kesehatan kepada civitas akademika SMA N 1 Seyegan.

c. Bagi Prodi Sarjana Terapan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan untuk penelitian selanjutnya dan dapat menjadi bahan referensi materi dalam pembelajaran bagi kemajuan pendidikan terutama yang berkaitan dengan ilmu keperawatan komunitas remaja.

F. Keaslian Penelitian

1. Sinundeng, dkk. (2020) meneliti tentang "Pengaruh Media *Audio Visual* Terhadap Pengetahuan dan Sikap Peserta Didik Tentang Bahaya Merokok Di SMA dan SMK Lirung Talaud"

Hasil penelitian terdapat pengaruh media *audio visual* terhadap pengetahuan dan sikap peserta didik tentang bahaya merokok.

Persamaan dengan penelitian peneliti adalah menggunakan jenis penelitian *quasi eksperiment* dengan rancangan *pretest-posttest with control*

group. Peneliti menggunakan media video *tiktok* yang termasuk dalam media *audio visual.*

Perbedaan dengan penelitian peneliti adalah teknik pengambilan sempel secara *purposive sampling* sedangankan peneliti menggunakan *proporsional random sampling.* Topik penelitian ini membahas tentang rokok sedangkan peneliti akan mengangkat topik yang lebih spesifik tentang rokok elektrik.

2. Suryani, dkk (2021) meneliti tentang "Aplikasi *Tiktok* Sebagai Media Kampanye untuk Pencegahan Penyebaran Covid-19."

   Hasil penelitian menunjukkan kampanye pencegahan penyebaran covid-19 dengan memanfaatkan Tiktok menjadi media yang efektif dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat akan pentingnya di rumah saja dan pentingnya menerapkan protokol kesehatan 3M (memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak).

   Persamaan dengan penelitian peneliti adalah menggunakan media sosial tiktok sebagai sarana untuk promosi kesehatan.

   Perbedaan dengan penelitian peneliti adalah penelitian ini menggunakan metode studi kasus sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian *quasi eksperiment* dengan desain penelitian *pretest-posttest control group design*. Penelitian ini membahas pencegahan penyebaran covid-19 sedangkan peneliti akan membahas mengenai rokok elektrik.

3. Kurniawan (2021) meneliti tentang "Pengaruh Video *Tiktok* Terhadap Pengetahuan Tentang Gizi Seimbang Pada Siswa SD di Kecamatan Moyudan"

   Hasil dari penelitian ini adalah terdapat perbedaan pengetahuan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan video *tiktok.* Video *tiktok* efektif untuk meningkatkan pengetahuan tentang gizi seimbang pada siswa SD di Kecamatan Moyudan

   Persamaan dengan penelitian peneliti adalah jenis penelitian *quasi eskperiment* dengan desain *pretest-posttest control group design* dan penelitian sama-sama melihat kemanfaatan video *tiktok* untuk upaya promotif kesehatan dengan sasaran populasi sekolah.

   Perbedaan dengan penelitian peneliti adalah pada penelitian ini menggunakan populasi siswa SD sedangkan peneliti menggunakan populasi remaja siswa SMA. Penelitian ini membahas mengenai pengetahuan tentang gizi seimbang sedangkan peneliti membahas mengenai pengetahuan dan sikap tentang rokok elektrik.